



# Ramah untuk Warga Difabel

## ■ Tahun 2022 Ditargetkan Seluruh Kecamatan Inklusi

**YOGYA. TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menargetkan pada 2022 seluruh kecamatan yang berjumlah 14 di Kota Yogyakarta menjadi kecamatan inklusi. Kabid Advokasi dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Tri Maryatun menjelaskan, hingga tahun ini, terdapat 8 kecamatan yang telah berpredikat sebagai kecamatan inklusi.

"Tahun 2016 ada 4 kecamatan yakni Tegalrejo, Wirobrajan, Kotagede, dan Gondokusuman. Tahun 2017 ada 2 kecamatan inklusi yakni Jetis dan Kraton. Kemudian tahun 2018 ada 2 kecamatan lagi yaitu Mantrijeron dan Gedongtengen," jelasnya, Rabu (19/9).

Ia mengatakan, tiap tahunnya akan ada penambahan 2 kecamatan yang menjadi kecamatan inklusi. Kecamatan yang sudah dianggap paling siap, dari sisi pemangku kebijakan maupun data jumlah disabilitas, maka akan dilakukan tindakan lebih lanjut.

"Menuju kecamatan inklusi ini kita dorong mereka untuk membentuk forum kecamatan inklusi. Forum kecamatan inklusi ini menginisiasi kepedulian



**Ketika kecamatan di kota sudah menjadi kecamatan inklusi, nantinya Kota Yogyakarta bisa menjadi Kota Inklusi.**

pada disabilitas, memetakan permasalahan sehingga inklusivitas dapat terbangun," urainya.

Melalui forum tersebut, lanjutnya, pemerintah melalui kecamatan akan dapat mengetahui kebutuhan disabilitas dan juga anak, perempuan, lansia, dan orang miskin yang juga masuk dalam 5 afirmatif gender yang menjadi catatan penting bagi pemerintah.

"Kalau nanti seluruh sarpras (sarana prasarana) yang ada di kecamatan tersebut sudah aksesibel bagi difabel, otomatis 4 afirmatif lainnya juga mendapatkan akses," urainya.

Terkait kebutuhan dan keperluan para disabilitas, Atun, sapaan akrabnya menuturkan, melalui

komite tersebut nantinya bisa mengusulkan anggaran yang diperlukan untuk memfasilitasi mereka.

"Ketika kecamatan di kota sudah menjadi kecamatan inklusi, nantinya Kota Yogyakarta bisa menjadi Kota Inklusi yang menjadi hunian nyaman penyandang disabilitas dan seluruh warga," ungkapnya.

**Hak anak**

Sebelumnya, pada peringatan hari anak, perwakilan Kecamatan Inklusi Wirobrajan, Fauzi Muhammad Adhaidi menjelaskan bahwa saat ini pemerintah sudah memiliki kesadaran untuk mengupayakan hak-hak anak, terlebih difabel.

"Saya merasa untuk *guiding block* (trotoar pemandu jalan untuk tunanetra) juga sudah bagus dan sudah bisa digunakan dengan baik. Hanya saja jumlahnya perlu ditambah biar merata di seluruh kota," katanya.

Ia menegaskan, keseriusan pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana untuk difabel, jangan hanya dijadikan wacana semata. "Tolong bangun jembatan penyeberangan untuk kami (difabel), karena kami juga punya hak yang sama," ujarnya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005